

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakuakn dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas.
3. Untuk mengetahui Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap biaya modal ekuitas.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Cost Of Equity Capital*” merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari *www.idx.co.id* dan *yahoo finance*.

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini mneggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa

laporan keuangan yang telah di publikasikan. Dalam penelitian ini waktu penelitian adalah tahun 2014-2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, dimana hubungan tiap-tiap variabel diteliti untuk kemudian dijelaskan. Data sekunder yang digunakan pada tiap variabel diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah total dari seluruh unit yang akan di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Pemilihan sektor manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan industri manufaktur merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia, karena potensi penduduk yang besar dengan rasio penduduk konsumtif. Perkembangan perusahaan manufaktur sangat bergantung pada modal yang diperoleh dari investor. Oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik dan selalu berkembang, sehingga investor tetap percaya untuk teteap berinvestasi dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *non probability sampling*. Hasil dari *non probability sampling* hanya berupa gambaran mengenai suatu keadaan.

Dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dipilih melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam sampel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Sampling

No	Kriteria yang ditetapkan	Total
1	Perusahaan Manufaktur menurut BEI 2014-2015	258
2	Perusahaan yang keuntungan tahun 2014 - 2015 di website BEI	(142)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(86)
4	Jumlah sampel per tahun (Lampiran 1)	30
5	Jumlah amatan (n) 2 x 30	60

Jumlah populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 258 perusahaan. Bila tidak memenuhi kriteria penentuan sampel di atas akan dikeluarkan dari sampel perusahaan dan diganti dengan perusahaan lain yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dikemukakan, maka ditetapkan sampel yang digunakan dari tahun 2014-2015 berjumlah 60 perusahaan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguji 3 variabel, yaitu variabel manajemen laba (variabel X1), asimetri informasi (variabel X2), *Corporate Social Responsibility* (variabel X3), terhadap *cost of equity capital* (variabel Y). Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

1.1 Cost of Equity Capital

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Peneliti memilih *cost of equity capital* sebagai variabel dependen. Cost of equity capital dalam penelitian ini mengarah pada biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana bagi kelancaran operasional perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Biaya modal adalah biaya yang harus di keluarkan suatu perusahaan untuk mendapatkan tingkat hasil kembalian yang diinginkan untuk keberlangsungan opsional perusahaan.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan model Ohlson untung menghitung *cost of equity capital*, karena pada penelitian sebelumnya menganjurkan untuk menggunakan model Ohlson Ifoie (2012). Berikut merupakan rumus model Ohlson:

$$\text{COE} = (\text{NBt} + \text{Revt}+1 - \text{HSt}) / \text{HSt}$$

Keterangan :

COE : Cost of equity capital

NBt : Nilai buku per lembar saham pada tanggal publikasi laporan keuangan, dihitung dengan rumus modal dibagi dengan volume saham.

Revt+1 : Laba per lembar saham periode t+1

HSt : Harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan Keuangan

2. Variabel Independen

1.1 Manajemen Laba

a. Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri).

b. Definisi Operasional

Pengukuran manajemen laba menggunakan proksi *discretionary accruals* dengan rumus (Andriani, 2013):

1. Menghitung Total AkruaI (TAit), digunakan rumus:

$$TAit = NIit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

2. Setelah nilai TAit/Ait-1 diperoleh, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi OLS, sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \alpha1 (1/Ait-1) + \beta1 (\Delta Recit/Ait-1) + \beta2 (PPEit/Ait1)\dots\dots\dots(2)$$

3. Setelah nial $\alpha1$, $\beta1$, $\beta2$ diperoleh, kemudian hitung nilai NDAit dengan rumus:

$$NDAit = \alpha1(1/Ait-1)+\beta1(\Delta Salesit/Ait-\Delta Recit/Ait1)+\beta2(PPEit/Ait1)\dots\dots\dots(3)$$

4. Hitung nilai DA, dengan rumus:

$$DAit = TAit/Ait-1-NDAit\dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- TAit = Total akruaI perusahaan i pada tahun t
- NIit = Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t
- CFOit = Kas dari operasi (cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t
- NDAit = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
- DAit = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

$\Delta Sales_{it}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

α_1 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

1.2 Asimetri Informasi

a. Definisi Konseptual

Asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam perusahaan yang memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur asimetri informasi penelitian ini menggunakan model teori *bid-ask spread*, sumber data dapat di peroleh dari *website yahoo.finance.com* Ifonie (2012). Berikut adalah rumus *bid-ask spread*:

$$SPREAD_{i,t} = \frac{ask_{,t} - bid_{i,t}}{(ask_{,t} + bid_{,t})/2} \times 100\%$$

Keterangan:

$Ask_{,t}$: harga tertinggi saham perusahaan i pada tanggal publikasi *annual report*.

Bid,t : harga terendah saham perusahaan i pada tanggal publikasi
annual report

1.3 Corporate Social Responsibility

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

b. Definisi Operasional

Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI (*global reporting initiative*) tahun 2013. GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, yang paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

GRI sendiri memiliki jumlah 79 indikator yang berisi 9 *item* indikator kinerja ekonomi, 30 *item* mengenai lingkungan dan 40 *item* indikator sosial. Dalam indikator sosial terbagi lagi menjadi empat indikator tentang tenaga kerja, hak asasi manusia dan sosial/kemasyarakatan. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian di beri nilai 1 jika

diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Sumber data mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat dilihat dari catatan atas laporan keuangan perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = \frac{\text{Jumlah Item Yang Dijumlahkan}}{79}$$

2. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi, mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi terhadap mengenai asimetri informasi, manajemen laba dan *cost of equity*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat Antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji *Watson-Durbin* digunakan dalam penelitian ini kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan di buat dengan nilai DL dan DU seperti tabel berikut, dengan tingkat signifikan 0.05. Kriteria penilaian dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokorelasi	positif tolak	$0 < d < D_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tak ada kep.	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu asumsi kritis dari model linier klasik yaitu gangguan karena residual penelitian memiliki varians yang berbeda. Jika asumsi ini tidak dipenuhi dalam suatu model linear maka model penelitian ini kurang baik. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi dan tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar scatter plot model tersebut. Gambar scatter plot menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Selain menggunakan plot gambar scatter plot, penelitian ini juga menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ditentukan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas. Sebagai pendukung digunakan grafik *scatterplot*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan

hubungan Antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu (Nafarin, 2007). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, asimetri informasi dan Corporate Social Responsibility terhadap cost of equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{COE} = \alpha - \beta_1 \text{ML} + \beta_2 \text{ASI} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

Keterangan:

COE = Cost of Equity

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

ML = Manajemen Laba

ASI = Asimetri Informasi

CSR = Pengungkapan CSR

e = Error

4. Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi apakah penelitian ini dinyatakan layak atau tidak layak untuk di lakukan penelitian juga digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0.05 maka model regresi yang digunakan

layak untuk di teliti, begitu pun sebaliknya jika F hitung lebih besar berarti model regresi tidak layak untuk di teliti.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

6. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui uji t digunakan uji t-test. Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel

independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H01 : $b_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari pengaruh manajemen laba terhadap cost of equity.

Ha1 : $b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari pengaruh manajemen laba terhadap cost of equity.

H02 : $b_1 \leq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari asimetri informasi terhadap cost of equity

Ha2 : $b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari asimetri informasi terhadap cost of equity.

H03 : $b_1 \leq 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari corporate social responsibility terhadap cost of equity.

Ha3 : $b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari corporate social responsibility terhadap cost of equity.

Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.